



PERENCANAAN PEMBELAJARAN LITERASI DENGAN MEDIA *FLASHCARD* PADA MURID TRANSISI PAUD – SD

Siti Nur Hasanah¹, Sulami Sulami², Galuh Fitria Kharis³,

Erna Kristantina⁴, Andy Ariyanto⁵

¹TK Aisyiyah Ngadirejo II, ²SD N Pucangan 05, ³TK Kartika Kopassus,

⁴TK Kristen Kartasura, ⁵SD Negeri Pabelan 03

sitihasanah877@guru.paud.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran literasi dengan media *flashcard* pada murid kelas 1. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengkaji dan menganalisis perencanaan pembelajaran literasi dengan menggunakan media *flashcard*. Subjek penelitian ini adalah guru dan murid kelas 1 SD Negeri Pabelan 03. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran meliputi pemilihan metode pembelajaran, penyiapan media, penyiapan materi atau bahan ajar, penyiapan LKPD, dan rencana evaluasi pembelajaran. 1) Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran literasi kelas awal atau di masa transisi PAUD-SD adalah permainan *flashcard*. 2) Media pembelajaran yang digunakan adalah *flashcard* yang berisi huruf abjad dan contoh kata-kata yang diawali dengan huruf tersebut dengan penggalan suku kata yang diberi warna berbeda. 3) Materi yang dipelajari adalah pengenalan huruf dan suku kata untuk memudahkan murid meningkatkan kemampuan membaca. 4) Guru mempersiapkan lembar kerja sebagai bentuk latihan murid dalam mengenal huruf dan suku kata. Lembar kerja yang dipersiapkan guru adalah menghubungkan penggalan suku kata dengan gambarnya. 5) Evaluasi akan dilaksanakan dengan mengajak murid satu persatu membaca kata yang disertai gambar untuk lebih memudahkan mereka mengidentifikasi nama benda tersebut.

Kata Kunci : Perencanaan, Pembelajaran Literasi, *flashcard*

ABSTRACT

The present study aimed at describing planning learning literacy through flashcard media to the first grade students. It was a descriptive qualitative study to analyze the planning of learning literacy by using flashcard media. Subject of the study was teacher and students of the first grade in SD Negeri Pabelan 03. Techniques of collecting data were interview, observation and document. The data were analyzed through data reduction, data display, conclusion drawing and verification. Triangulation used were triangulation of source and method. Result of the study showed that planning learning literacy was conducted through several steps, namely selecting learning method, preparing media, preparing learning materials, preparing students; worksheet, and planning the learning evaluation. 1) Learning method applied in learning literacy for initial class in transition period of kindergarten to elementary school was flashcard game. 2) Learning media used was flashcard containing alphabet and examples of words initiated by certain letter in syllable in different colors. 3) Learning material was mentioning letter and syllables to help students improving their competence in reading. 4) Teacher prepared students' worksheet as form of students exercise to know letter and syllable. 5) Evaluation would be conducted by engaging students one by one reading words accompanied by pictures to make them easier in identifying the name of the things.

Keywords: Planning, Learning Literacy, *flashcard*

PENDAHULUAN

Saat ini Gerakan Transisi PAUD-SD yang menyenangkan menjadi gerakan bersama yang mendasari transisi peserta didik dari PAUD ke SD dengan cara menyenangkan dan dimulai sejak tahun ajaran baru. Hal ini disebabkan oleh miskonsepsi baca, tulis, hitung (calistung) pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar kelas awal masih sangat kuat

di masyarakat seperti kemampuan yang dibangun pada anak PAUD sangat berfokus pada calistung. Kemampuan calistung dianggap sebagai satu-satunya bukti keberhasilan belajar dan dibangun secara instan, dan tes calistung masih diterapkan sebagai syarat masuk SD/MI. Sebaliknya, pembelajaran calistung harus dilakukan dengan cara menyenangkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya, permasalahan yang terjadi terkait dengan pembelajaran adalah rendahnya kemampuan literasi dasar di sekolah dasar. Padahal membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Murid akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran apabila tidak memiliki kemampuan membaca (Sismulyasih, 2018). Kemampuan literasi awal menjadi bagian penting dan mendasar yang menentukan keberhasilan murid dalam belajar (Januar, 2021).

Pembelajaran pada masa transisi PAUD ke SD yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dilakukan dengan: 1) Menghilangkan tes calistung pada saat penerimaan murid baru di SD, 2) Hal ini dikarenakan murid berhak memperoleh layanan pendidikan dasar dan tidak boleh diberikan syarat tes masuk untuk dapat memperoleh layanan tersebut, masih terdapat murid yang tidak berkesempatan belajar di PAUD, dan tes calistung tidak sesuai dengan PP No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Permendikbudristek No. 1 tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru, 3) Menerapkan masa pengenalan bagi peserta didik baru selama dua minggu pertama. Sekolah memfasilitasi peserta didik dan orang tua untuk berkenalan dengan lingkungan belajarnya. Sekolah perlu mengenal peserta didik dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang memberi informasi tentang kebutuhan belajar peserta didik dan menghargai setiap proses tiap peserta didik yang berbeda-beda karena membangun kemampuan fondasi perlu dilakukan secara bertahap, dan 4) Menerapkan pembelajaran yang membangun. Kemampuan dasar peserta didik yang dibangun secara kontinyu dari PAUD sampai kelas dua SD adalah a) mengenal nilai agama dan budi pekerti, b) keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi, c) Kematangan emosi untuk berkegiatan di lingkungan belajar, d) Kematangan kognitif untuk melakukan kegiatan belajar, seperti kemampuan dasar literasi dan numerasi, e) Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri untuk berpartisipasi di lingkungan belajar secara mandiri, dan f) Pemaknaan terhadap belajar yang positif.

Literasi adalah kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan bahasa tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UNESCO (2004), literasi diartikan sebagai kemampuan mengenali, mengerti, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, menghitung dan menggunakan bahan kajian, cetak, tertulis dan berbagai moda yang diasosiasikan dengan beragam konteks. Pembelajaran literasi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi (Farisia dan Hasan, 2022).

Morocco, et.al dalam (Farisia dan Hasan, 2022) mengemukakan bahwa pembelajaran literasi bertujuan untuk membentuk murid yang memiliki empat keterampilan multiliterasi, yakni keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, keterampilan menulis yang baik, keterampilan berbicara yang akuntabel, dan keterampilan menguasai berbagai media digital. Secara umum, pembelajaran literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa baik tulis maupun lisan. Guru dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan sambil bermain menggunakan *flashcard*.

Flashcard adalah kartu belajar berisi gambar, teks atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan murid pada sesuatu yang berhubungan dan merangsang pikiran dan minat murid terhadap kegiatan belajar (Muhith, et.al, 2020). Karakteristik *flashcard* yang efektif adalah memuat tampilan huruf dalam ukuran besar dan berwarna mencolok dengan latar polos, kontras dibandingkan warna huruf (Maryanto, dkk, 2018).



Flashcard memiliki kelebihan antara lain mudah dibawa kemana-mana karena ukuran kecil, praktis, mudah diingat oleh murid, dan menyenangkan karena bisa digunakan saat belajar sambil bermain (Wahyuni, 2020). Selain itu, sebenarnya *flashcard* memiliki beberapa kekurangan dalam penggunaan, yaitu apabila jumlah media terbatas hanya bisa digunakan dalam pembelajaran kelompok kecil, *flashcard* juga memerlukan perawatan yang teliti karena dikhawatirkan kartu akan hilang atau tercecer, dan perlu disimpan di tempat aman (Nawafilaty, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan literasi membaca permulaan menggunakan media *flashcard* (Wulandari, dkk, 2022). Pelajaran yang mengandung unsur permainan lebih menarik perhatian murid. Juga, media pembelajaran yang menarik akan mengarah pada keaktifan murid (Febrianto, dkk, 2020) karena memudahkan murid dalam mencapai kemampuan yang diperlukan. Juga ditemukan bahwa *flashcard* dapat meningkatkan kosa kata murid. Temuan penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Ahyar, dkk, 2022). Perencanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu melakukan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pemetaan langkah ke arah tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi atau bahan ajar yang diberikan, strategi atau metode mengajar yang diterapkan, dan prosedur evaluasi yang diterapkan untuk menilai hasil belajar siswa (Septi, dkk, 2021).

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di sekolah ini menunjukkan bahwa sebagian besar belum mengenal huruf abjad. Kelas dengan jumlah siswa 18 tersebut secara keseluruhan mengalami kesulitan untuk membaca cerita atau kalimat yang terdapat pada buku pelajaran. Dikarenakan mereka belum mengenal huruf dan bacaan pada buku pelajaran kelas 1 sudah lebih kompleks, guru perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode yang tepat sehingga murid dapat mengejar keteringgalan mereka karena belum mengenal huruf sedangkan bacaan sudah kompleks. Hal ini membuat guru perlu mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan berkesan untuk meningkatkan kosakata dan literasi murid. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran literasi dengan media *flashcard*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran literasi dengan media *flashcard* pada murid kelas 1 yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengkaji dan menganalisis perencanaan pembelajaran literasi dengan menggunakan media *flashcard*. Subjek penelitian ini adalah guru dan murid kelas 1 SD Negeri Pabelan 03. Objek penelitian ini adalah pembelajaran literasi pada murid kelas 1 sekolah yang diteliti. Data penelitian ini adalah dokumen perencanaan pembelajaran literasi dan kegiatan perencanaan pembelajaran literasi yang diamati. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan perencanaan pembelajaran meliputi pemilihan metode pembelajaran, penyiapan media, penyiapan materi atau bahan ajar, penyiapan LKPD, dan rencana evaluasi pembelajaran.

1. Pemilihan Metode Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran literasi kelas awal atau di masa

transisi PAUD-SD adalah permainan *flashcard*. *Flashcard* dipilih karena kelebihan yang dimilikinya, yaitu mudah dibawa kemana-mana karena ukuran kecil, praktis, mudah diingat oleh murid, dan menyenangkan karena bisa digunakan saat belajar sambil bermain.

“Kami memilih flashcard karena sudah tersedia di pasaran sehingga mudah didapat, dan bagi murid sini, flashcard adalah sesuatu yang baru sehingga kami harap akan berkesan bagi murid sehingga mudah diingat. Tentunya menyenangkan juga belajar sambil bermain merangkai huruf yang ada. Ya, tujuannya supaya murid lebih cepat bisa mengenal huruf, memiliki kosakata baru dan bisa membaca. Tidak ada batasan siswa harus menyusun huruf untuk tema khusus misalnya makanan atau nama buah. Pokoknya mereka mencoba berkreasi menyusun huruf-huruf tersebut supaya menjadi kata-kata yang bermakna. Itu saja. Karena tujuan saya siswa dapat tau dan mengenal huruf terlebih dahulu”

Guru mempersiapkan *flashcard* seminggu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setiap hari Sabtu, setelah murid pulang, guru kelas bersama-sama mempersiapkan pembelajaran untuk minggu berikutnya. Guru kelas 1 juga mempersiapkan pembelajaran literasi minggu selanjutnya dengan *flashcard*.

2. Penyiapan Media Pembelajaran

Guru menggunakan *flashcard* yang tersedia secara online. *Flashcard* ini berisi huruf abjad dan contoh kata-kata yang diawali dengan huruf tersebut dengan penggalan suku kata yang diberi warna berbeda. Jumlah murid di sekolah yang diteliti adalah 18 dengan murid putra 8 dan putri 10. Dengan jumlah ini, guru membagi murid menjadi sembilan kelompok. Artinya satu kelompok terdiri dari dua murid. Kegiatan pembelajaran literasi akan dilaksanakan setiap hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. Flashcard Membaca

Sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas 1 dalam wawancara dengan penulis, bahwa *flashcard* digunakan karena memiliki karakteristik yang menarik, yaitu berukuran relatif kecil sehingga mudah dibawa, berwarna mencolok sehingga lebih menarik perhatian murid dan menyenangkan karena bisa digunakan saat belajar sambil bermain. Rencananya, guru akan berperan sebagai fasilitator yang akan mendampingi murid menyusun *flashcard* tersebut membentuk suatu susunan kata yang bermakna.

Guru memberi kebebasan kepada murid untuk menyusun *flashcard* tersebut dan mengucapkan bunyi huruf yang mereka susun. Secara sekilas, saat guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya, guru menilai kemajuan atau perkembangan kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan suku kata.

3. Penyiapan Materi atau Bahan Ajar

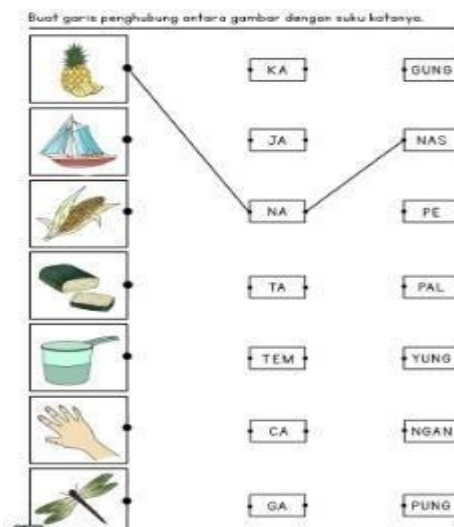
Materi yang dipelajari adalah pengenalan huruf dan suku kata untuk memudahkan murid meningkatkan kemampuan membaca. Guru tidak membatasi murid untuk menemukan susunan kosa kata dengan tema tertentu, melainkan memberi kebebasan kepada murid untuk merangkai *flashcard* dan melafalkan hasil rangkaiannya tersebut.

“Kami biasanya berkeliling ke masing-masing kelompok menanyakan huruf apa saja yang mereka susun. Siswa menyebutkan hurufnya dan membaca. Misalnya ada siswa yang menyusun huruf b dan e maka siswa membaca be. Dan seterusnya. Karena pembelajaran di kelas 1 ini harus menyenangkan supaya tidak bosan dan pada akhirnya mereka enggan belajar lagi”.

Dapat dikatakan bahwa guru tidak menentukan tema atau pokok materi yang dipelajari melainkan memberi kebebasan siswa untuk menyusun *flashcard* tersebut membentuk kata atau suku kata menurut kemampuan pemahaman siswa dan mengucapkannya. Karena tujuan pembelajaran yang dilakukan ini adalah mengenalkan huruf dan suku kata kepada siswa sebagai dasar untuk belajar membaca.

4. Penyiapan LKPD

Hasils studi dokumen menunjukkan bahwa guru mempersiapkan lembar kerja sebagai bentuk latihan murid dalam mengenal huruf dan suku kata. Lembar kerja ini diberikan di akhir kegiatan pembelajaran selama enam hari, yakni pada hari Sabtu. Pada hari ini, guru akan menilai sejauh mana keberhasilan atau pencapaian siswa dalam kegiatan belajarnya selama lima hari terdahulu. Lembar kerja yang dipersiapkan guru adalah menghubungkan penggalan suku kata dengan gambarnya. Contoh lembar kerja yang dipersiapkan guru ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini.

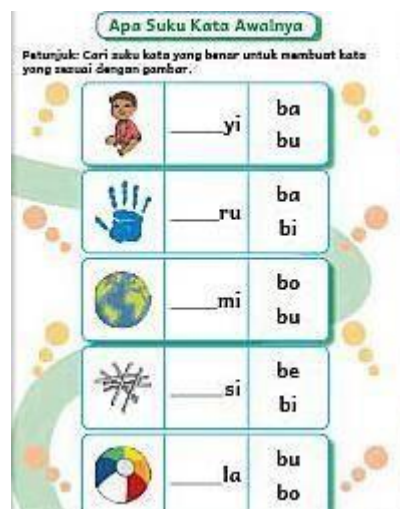


Gambar 2. Lembar Kerja

Lembar kerja tersebut memicu pemahaman murid terhadap susunan huruf yang membentuk sebuah makna yaitu nama benda dalam kehidupan sehari-hari. Benda-benda tersebut ada di sekitar murid, sehingga murid dapat mengingat dan memahami susunan huruf untuk menuliskan nama benda tersebut. Murid dapat mengkonsultasikan hasil kerja mereka pada lembar kerja kepada guru untuk memperoleh *feedback* dan koreksi dari guru. Lembar kerja ini berfungsi sebagai alat bagi guru untuk mengarahkan murid dalam menemukan konsep pembelajaran dan untuk mengembangkan keterampilan proses serta sikap ilmiah yang dimiliki siswa.

5. Rencana Evaluasi

Hari terakhir dalam satu pekan kegiatan pembelajaran literasi, guru mempersiapkan lembar evaluasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca murid. Evaluasi akan dilaksanakan dengan mengajak murid satu per satu melengkapi bagian suku kata yang rumpang yang merujuk pada makna gambar yang disediakan dengan pilihan jawaban yang ada. Kemudian murid membaca kata tersebut.



Gambar 3. Lembar evaluasi

Lembar evaluasi ini akan dinaikkan level kesulitannya bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar kelima soal. Bagi siswa yang belum mampu, lembar evaluasi masih dengan level yang sama dengan variasi soal berbeda. Fungsi lembar evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran literasi. Evaluasi ini menjadi dasar untuk mengembangkan program, perencanaan dan pengembangan pembelajaran. Apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka perencanaan dan pengembangan pembelajaran dapat dilakukan ke tingkat yang lebih tinggi. Semua demi tercapainya tujuan pendidikan.

Kegiatan perencanaan pembelajaran meliputi pemilihan metode pembelajaran, penyiapan media, penyiapan materi atau bahan ajar, penyiapan LKPD, dan rencana evaluasi pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran literasi kelas awal atau di masa transisi PAUD-SD adalah permainan *flashcard*. *Flashcard* dipilih karena kelebihan yang dimilikinya, yaitu mudah dibawa kemana-mana karena ukuran kecil, praktis, mudah diingat oleh murid, dan menyenangkan karena bisa digunakan saat belajar sambil bermain. *Flashcard* ini berisi huruf abjad dan contoh kata-kata yang diawali dengan huruf tersebut dengan penggalan suku kata yang diberi warna berbeda. Materi yang

dipelajari adalah pengenalan huruf dan suku kata untuk memudahkan murid meningkatkan kemampuan membaca. Guru tidak membatasi murid untuk menemukan susunan kosa kata dengan tema tertentu, melainkan memberi kebebasan kepada murid untuk merangkai *flashcard* dan melafalkan hasil rangkaian tersebut. Pemahaman murid terhadap susunan huruf yang membentuk sebuah makna yaitu nama benda dalam kehidupan sehari-hari. Benda-benda tersebut ada di sekitar murid, sehingga murid dapat mengingat dan memahami susunan huruf untuk menuliskan nama benda tersebut. Evaluasi akan dilaksanakan dengan mengajak murid satu persatu membaca kata yang disertai gambar untuk lebih memudahkan mereka mengidentifikasi nama benda tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Septi, dkk (2021) bahwa perencanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu melakukan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pemetaan langkah ke arah tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi atau bahan ajar yang diberikan, strategi atau metode mengajar yang diterapkan, dan prosedur evaluasi yang diterapkan untuk menilai hasil belajar siswa.

Penggunaan media *flashcard* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi membaca permulaan bagi siswa sebagaimana hasil temuan penelitian Wulandari, dkk (2022) bahwa ada peningkatan keterampilan literasi membaca permulaan menggunakan media *flashcard* (Wulandari, dkk, 2022). Pelajaran yang mengandung unsur permainan lebih menarik perhatian murid. Juga, media pembelajaran yang menarik akan mengarah pada keaktifan murid (Febrianto, dkk, 2020) karena memudahkan murid dalam mencapai kemampuan yang diperlukan. Juga ditemukan bahwa *flashcard* dapat meningkatkan kosa kata murid. Temuan penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Ahyar, dkk, 2022).

SIMPULAN

Kegiatan perencanaan pembelajaran meliputi pemilihan metode pembelajaran, penyiapan media, penyiapan materi atau bahan ajar, penyiapan LKPD, dan rencana evaluasi pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran literasi kelas awal atau di masa transisi PAUD-SD adalah permainan *flashcard*. *Flashcard* dipilih karena kelebihan yang dimilikinya, yaitu mudah dibawa kemana-mana karena ukuran kecil, praktis, mudah diingat oleh murid, dan menyenangkan karena bisa digunakan saat belajar sambil bermain. *Flashcard* ini berisi huruf abjad dan contoh kata-kata yang diawali dengan huruf tersebut dengan penggalan suku kata yang diberi warna berbeda. Materi yang dipelajari adalah pengenalan huruf dan suku kata untuk memudahkan murid meningkatkan kemampuan membaca. Guru tidak membatasi murid untuk menemukan susunan kosa kata dengan tema tertentu, melainkan memberi kebebasan kepada murid untuk merangkai *flashcard* dan melafalkan hasil rangkaian tersebut. Pemahaman murid terhadap susunan huruf yang membentuk sebuah makna yaitu nama benda dalam kehidupan sehari-hari. Benda-benda tersebut ada di sekitar murid, sehingga murid dapat mengingat dan memahami susunan huruf untuk menuliskan nama benda tersebut. Evaluasi akan dilaksanakan dengan mengajak murid satu persatu membaca kata yang disertai gambar untuk lebih memudahkan mereka mengidentifikasi nama benda tersebut.

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran bervariasi agar pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Disarankan juga kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran literasi atau pembelajaran lainnya untuk memperkaya kajian keilmuan tentang penggunaan media pembelajaran dan tentang penggunaan media lain dalam pembelajaran literasi atau pembelajaran lainnya yang dapat memperkaya pengetahuan tentang strategi pembelajaran



literasi yang secara praktis dapat diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di masa transisi PAUD-SD yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIPP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (11), 5241-5246.
- Farisia, H. & Hasan, A. (2022). *Modul Pembelajaran Literasi Kelas Awal Sekolah Dasar*. Program Organisasi Penggerak (POP) Program Literasi Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Malang.
- Febrianto, K., Yustitia, V., & Irianto, A. (2020). Aktifitas Murid dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media Flashcard di Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 16(29), 92-98.
- Januar, A.M., dkk. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22.
- Maryanto, R. I.P. & Wulanata, I.A. (2018). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Murid Kelas I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ABC Manado. *Pedagogia*, 16(3), 305.
- Muhith, A., Agustina, U.W., Bahtiar, Y., & Afidah, N. (2020). The Development of Interactive Magic Card (IMC) based on Flash Card. *Journal of Research on English and Language Learning*, 1(1), 17.
- Nawafilaty, T. (2018). Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Kelompok A. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 1(1), 21-32.
- Septi, Y., Munir, S., & Haviz, M. (2021). Perencanaan Merdeka Belajar Berbasis Literasi pada Pembelajaran PA di SMP Negeri 12 Sijunjung. *Jurnal Al Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 83-95.
- Sismulyasih, N.S. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 68-74.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1).
- Wulandari, P., Nurbaedah, & Raihan, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan melalui Media Flash Card Murid Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 2(5), 8-19.